

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas, seperti yang dikutip oleh Ruhimat dkk. (2009:45) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta penuh tanggung jawab.

Dari penjelasan di atas nampak jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan harkat, martabat, derajat dan kedudukannya. Melalui pendidikan juga, manusia mendapatkan wawasan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Sebagai bagian dari pendidikan, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum wajib di sekolah, serta memiliki kedudukan penting dalam membangun sumber daya manusia, karena pendidikan

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jasmani merupakan upaya pendidikan yang mengembangkan seluruh aspek pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sunarya (2007:41) bahwa “Pendidikan jasmani meliputi aktivitas jasmani dalam pengertian ini sebagai kegiatan pelaku gerak untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial.”

Pernyataan tersebut di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan siswa dalam aspek-aspek yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk mengetahui konsep dari tugas gerak yang dilakukan. Dalam aspek afektif, pendidikan jasmani bertujuan membentuk perilaku dan sikap siswa, sehingga memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma dan etika bermasyarakat. Dalam aspek psikomotor, pendidikan jasmani menuntut siswa untuk aktif bergerak melalui aktivitas fisik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan gerak siswa.

Dalam proses pembelajarannya, pendidikan jasmani lebih banyak dilaksanakan di luar kelas. Dengan hal tersebut, perilaku dan pola sikap siswa yang muncul akan lebih beragam dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, jika dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran pada saat di dalam kelas. Ruang gerak siswa menjadi lebih luas dibanding dengan mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga perilaku siswa yang muncul akan beragam sesuai dengan karakter atau sifat bawaan dari siswa itu sendiri.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Faktanya di lapangan, melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMAN 15 Bandung, terdapat beberapa perilaku siswa yang diamati. Di antaranya ada siswa yang mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan penuh semangat dan antusias, tepat waktu, disiplin, bertanggung jawab, kemudian memiliki kepercayaan diri dan keberanian serta mampu bekerjasama dalam pembelajaran. Namun di sisi lain, ada juga siswa yang kurang mampu bekerjasama, tidak bersungguh-sungguh, merasa takut, tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak patuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Perilaku siswa yang dianggap positif seperti semangat, disiplin tinggi, percaya diri, patuh, bersemangat dan mampu bekerjasama dengan teman lainnya, bagi guru merupakan hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Namun pada kenyataannya, sikap negatif yang dilakukan siswa seperti tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, tidak disiplin, tidak antusias, tidak percaya diri, takut untuk melakukan tugas gerak yang diperintah guru dan lain sebagainya. Hal itu adalah permasalahan yang terkadang sulit untuk diperbaiki oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Jika perilaku negatif itu terus dibiarkan maka pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak akan bisa kondusif. Pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak kondusif akan membuat guru sulit mengelola kelas. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan tercapai.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berpengaruh terhadap perilaku siswa bisa karena sikap guru sebagai pengajar dalam menyampaikan pembelajaran. Lingkungan belajar serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan. Faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap perilaku siswa, yaitu faktor internal. Faktor internal erat kaitannya dengan kepribadian siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Allport dalam Sjarkawi (2009:17) bahwa “Kepribadian merupakan suatu struktur organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu yang khas.”

Berdasarkan pernyataan di atas, nampak jelas bahwa kepribadian akan menentukan bagaimana pola sikap dan perilaku siswa dalam aktivitasnya, terutama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kepribadian yang melekat pada diri siswa itu beragam, bahkan bagi tiap manusia dalam kehidupan memiliki ciri-ciri kepribadian yang khas. Seperti yang dikemukakan oleh Farizon dkk. (2004:27-28) bahwa :

Terdapat empat macam tipe manusia, yaitu :

- a. Tipe *Sanguinis*. Orang yang bertipe sanguinis memiliki kadar darah (*sanguine*) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari tipe ini adalah ekspansif, lincah, selalu riang, optimis dan mudah tersenyum.
- b. Tipe *phlegmatis*. Orang yang bertipe phlegmatis memiliki kadar lendir (*flegma*) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari tipe ini adalah plastis, tenang, dingin, sabar, dan tidak mudah terpengaruh.
- c. Tipe *choleric*. Orang yang bertipe koleris memiliki kadar empedu kuning (*choleric*) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari tipe ini adalah garang, lekas marah, mudah tersinggung, pendendam, sulit diatur dan serius.
- d. Tipe *Melancholic*. Orang yang bertipe melankolis ini memiliki kadar empedu hitam (*melancholic*) yang banyak di dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang tipe ini adalah kaku, muram, pesimis dan penakut.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tipe-tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Farozin di atas, maka terdapat kemungkinan beragam perilaku yang muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani disebabkan oleh tipe-tipe kepribadian yang berbeda dari tiap individu siswa. Sehingga berangkat dari asumsi tersebut, penulis ingin mengetahui *“Karakteristik perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan tipe kepribadian.”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimana karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian sanguinis dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
- 2) Bagaimana karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian phlegmatis dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
- 3) Bagaimana karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian koleris dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
- 4) Bagaimana karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian melankolis dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu gambaran rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian sanguinis dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian phlegmatis dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian koleris dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Karakteristik perilaku siswa tipe kepribadian melankolis dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai tipe kepribadian dan perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b) Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tipe kepribadian dan perilaku siswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a) Diharapkan bagi yang membaca tulisan ini dapat memiliki referensi bagaimana memahami tipe kepribadian dan karakteristik perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b) Memberi masukan kepada guru pendidikan jasmani untuk dapat memahami kepribadian siswa dan mampu merubah perilaku yang baik untuk mengatasi perilaku yang kurang baik.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.5 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan masalah yang diteliti tidak meluas, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

- 1) Karakteristik perilaku siswa yang diamati dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan perilaku yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan jasmani. Selain itu juga penulis mengacu pada penelitian terdahulu mengenai indikator perilaku siswa dalam Sofyan (2011:56-60) dan Ruhimawati (2011:59) yang diantaranya :
 - a. Disiplin terhadap aturan pembelajaran.
 - b. Kerjasama dalam kelompok belajar.
 - c. Toleransi sesama teman.
 - d. Keberanian melakukan tugas gerak yang diberikan guru.
 - e. Partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Tipe kepribadian siswa yang akan dikelompokkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu, tipe kepribadian sanguinis, phlegmatis, koleris dan melankolis.
- 3) Dalam penelitian ini, subjek/sampel penelitiannya adalah siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 45 orang.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif studi kasus.
- 5) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengelompokkan tipe kepribadian siswa dengan tes tipe kepribadian Litteaur (1996:13-19). Untuk mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan lembar observasi perilaku siswa dan dokumentasi proses pembelajaran.

1.6 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran atau pengertian terhadap judul, maka pembahasan ini diharapkan dapat mengarah pada penelitian yang efektif dan efisien. Untuk itu penulis memaparkan dan menjabarkan sebagai berikut :

- 1) Menurut KBBI (2008:290) “Karakteristik merupakan ciri-ciri khusus yang khas.”
- 2) Chaplin dalam Nadiroh (2009:11) bahwa :

Perilaku sebagai respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme, atau sebagai dari satu kesatuan pola reaksi, satu perbuatan atau aktivitas, satu gerakan atau kompleks gerak-gerak.

- 3) Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang, yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Menurut Rumihat dkk. (2009:120) “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.”
- 5) Baley dan Field dalam Jabbar (2008:7) mengemukakan bahwa :

Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neomuskular, intelektual, sosial, kultural, emosional dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.

- 6) Menurut KBBI (2008:146) “Berdasarkan adalah berlandaskan atau bersumber pada.”
- 7) Farizon dkk. (2004:27-28) menyatakan bahwa terdapat empat tipe kepribadian manusia, yaitu :
- a) Tipe *Sanguinis*. Orang yang bertipe sanguinis memiliki kadar darah (*sanguine*) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari tipe ini adalah ekspansif, lincah, selalu riang, optimis dan mudah tersenyum.
 - b) Tipe *phlegmatis*. Orang yang bertipe phlegmatis memiliki kadar lendir (*flegma*) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari tipe ini adalah plastis, tenang, dingin, sabar, dan tidak mudah terpengaruh.
 - c) Tipe *choleric*. Orang yang bertipe koleris memiliki kadar empedu kuning (*cholera*) yang banyak dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari tipe ini adalah garang, lekas marah, mudah tersinggung, pendendam, sulit diatur dan serius
 - d) Tipe *Melancholic*. Orang yang bertipe melankolis ini memiliki kadar empedu hitam (*melanchole*) yang banyak di dalam tubuhnya. Ciri-ciri dari orang tipe ini adalah kaku, muram, pesimis dan penakut.

1.7 METODOLOGI PENELITIAN

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus, karena dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2009:54) yang menjelaskan bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah suatu cara penulisan yang didasarkan pada observasi terhadap gejala, kasus, kejadian kondisi riil yang ada di lapangan dalam pengamatan langsung.”

Studi deskriptif itu sendiri memiliki jenis-jenis penelitian, salah satunya adalah jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus menurut Nazir (2009:57) yaitu :

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Merujuk pada masalah yang diselidiki, teknik penelitian yang digunakan, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti secara mendalam untuk mewujudkan kepentingan penulis dalam meneliti permasalahan yang dilakukan.

1.8 Lokasi dan Subjek/Sampel Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah SMAN 15 Bandung, jalan Sarimanis I, Sarijadi - Bandung. Kondisi sekolah ini memiliki

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jumlah kelas rombongan belajar sebanyak 28 kelas. Terdiri dari kelas X berjumlah 10 kelas, kelas XI berjumlah 9 kelas, kelas XII berjumlah 9 kelas. Jumlah siswa tiap kelasnya sekitar 45-47 orang.

1.8.2 Subjek/Sampel Penelitian

Salah satu kelas di SMAN 15 Bandung yang dijadikan subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah kelas X-8 tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 45 orang. Alasan dipilihnya kelas X-8 sebagai subjek penelitian adalah terwakilinya tiap tipe kepribadian yang dibutuhkan untuk mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemungkinan perilaku siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, akan sama antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya.

Rizki Atmaja, 2012

Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian

: Studi kasus pada siswa kelas X-8 SMAN 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu